

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETIMPANGAN PENDPATAN DI KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**HERNITA ELVIANA ROSILAWATI
NIM. B1011211191**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Hernita Elviana Rosilawati
NIM : B1011211191
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal, dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 13 Agustus 2025



Hernita Elviana Rosilawati
NIM. B1011211191

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Hernita Elviana Rosilawati
NIM : B1011211191
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Ketimpangan Pendapatan Di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil kaarya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 14 Agustus 2025



Hernita Elviana Rosilawati
NIM. B1011211191

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

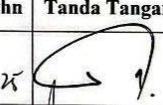
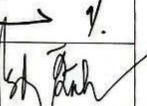
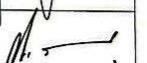
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan
di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis


Hernita Elviana Rosilawati
B1011211191

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 16 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. NIP 196404281989031004	11/08/2025	
2.	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si NIP 196509211993031001	6/08/2025	
3.	Anggota Penguji	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR NIP 196108241987031003	5/08/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Bapa Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Kalimantan Barat”. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwasanya penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan persembahan tulus yang sebesar-besarnya kepada:

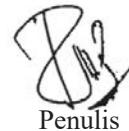
1. **Segala Puji Syukur** kepada Putra-Nya yang tunggal Juru Selamat Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya sumber kehidupan, kekuatan, dan pengharapan. Dalam setiap langkah, penyertaan-Mu nyata. Ketika penulis lelah, Engkau menjadi penolong. Ketika penulis ragu, Engkau menjadi terang. Terima kasih atas kasih karunia-Mu yang tidak pernah habis dan anugerah-Mu yang memungkinkan segala proses ini dapat penulis lalui hingga selesai dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa juga penulis ucapan terima kasih dan rasa syukur yang mendalam pada Bunda Maria, Bunda yang penuh kasih dan teladan iman sejati, penulis panjatkan rasa syukur atas terkabulnya doa Novena dan Rosario. Dalam setiap pergumulan, penulis percaya bahwa Bunda selalu mendoakan membimbing penulis mendekat kepada Putera-Nya Yesus Kristus.
2. **Kedua orang tua tersayang:** Bapak S. Ahong dan Ibu Lidia Sutiyah atas doa, dukungan moral, materi, dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Segala bentuk kepedulian dan kekhawatiran nya sehingga menghantar penulis menempuh pendidikan hingga penulis dapat mendapat gelar Sarjana ini. Segala Puji Syukur dan terima kasih yang mendalam telah di Anugerahi Kedua Orangtua yang hebat dan luarbiasa yang kasihnya cerminan nyata dari cinta Tuhan.
3. **Saudara kandung tersayang:** Apolonius Tutut Wijaya, (Alm) Hendrikus Heldi Wijaya, dan Fidelis Tri Suwandi beserta saudara ipar terkasih Yuli Sandria dan Bonafensia yang senantiasa menjadi pendengar sekaligus teman curhat dan sumber motivasi dalam setiap langkah penulis, Terima kasih. **Ponakan-ponakan tercinta**, Natalia Deswita Wijaya, Natasya Gloriana Wijaya, Ifory Mikhayla Wijaya, dan Gabriella Letisia Fidesia yang dengan tawa dan kepulosan kalian menjadi penyemangat tersendiri di tengah segala penat dan perjuangan.
4. **Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si** selaku Rektor Universitas Tanjungpura periode 2023-2027.
5. **Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, beserta seluruh jajaran, yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan akademik dengan baik.
6. **Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, yang telah memberikan izin dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

7. **Bapak Yanto, S.E., M.Sc** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura
8. **Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si** selaku dosen Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan ini menjadi lebih baik, semoga di berkat dan diberi kesehatan selalu.
9. **Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si** selaku ketua dosen penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan dan tidak mempersulit penulis selama proses penyelesaian penulisan ini, terima kasih banyak pak semoga diberikan kesehatan dan kebahagian.
10. **Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., MM., CIQaR** selaku anggota dosen penguji, yang telah memberikan saran dan kritik membangun demi kesempurnaan penulisan tugas akhir ini, semoga dilimpahkan keberkahan dan kesehatan kepada bapak.
11. **Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura**, yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan wawasan selama masa perkuliahan ini.
12. **Keluarga besar** kakek-nenek tercinta dari garis Aman Benun dan Petrus Purang Koik, yang telah mewariskan nilai-nilai ketulusan, kerja keras, dan semangat kebersamaan yang tak lekang oleh waktu. Akar yang kuat dari sebuah pohon berasal dari tanah yang diberkati oleh cinta generasi sebelumnya. Terima kasih atas doa-doa yang tulus, kebersamaan yang hangat, dan semua kenangan indah yang menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
13. **Rekan-rekan** seperjuangan dan sahabat-sahabat terbaik, Medlin, Wayan, Yolanda, Elma, Rifaldi, Reja, Novan, Ikhsan, Irsyad dan the gang anak-anak Bunda. **Teman satu watt** : Renata, Faisha, Fathia, dan Andine. **Teman urangkulu** : Leni, Nana, Yola, Mesi, Nala, dan Alin. **Teman SD penulis** : Eva, Indah, Sunta, dan Selvi. Terima kasih sudah banyak membantu penulis dan bersama-sama penulis selama masa perkuliahan ini, yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
14. **Teman-teman MBKM Dinas Koperasi, usaha kecil menengah, perdagangan dan perindustrian dan seluruh pegawai (DKUKMPP Kubu Raya)** yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas kebersamaan, motivasi, dukungan, pengalaman, nasihat, dan ilmu yang diberikan selama empat bulan magang, semoga teman-teman semuanya selalu diberikan kesehatan, rezeki serta kebahagiaan yang melimpah.
15. **Seluruh teman-teman kelas D angkatan 2021**, yang telah bersama-sama, memberi dukungan, motivasi, semangat dan telah mewarnai hidup kepada penulis melalui cerita ang dibuat dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan baik.
16. **Sahabat penulis** : Bastanta yang menemani proses ini, dalam suka dan duka yang senantiasa membantu penulis menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
17. **Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu**, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

18. **Kepada diri saya sendiri Hernita Elviana Rosilawati** yang sudah bertahan sejauh ini dan berjuang melawan piruknya dunia yang fana, semoga karya penulisan ini dapat bermanfaat untuk kedepannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Pontianak, 14 Agustus 2025



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN BARAT

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the factors influencing income inequality in West Kalimantan from 2014 to 2023. The research method used in this study is quantitative descriptive, and the data used are secondary data obtained from the West Kalimantan BPS website. The analysis uses multiple linear regression in the form of panel data. The results of the study show that: (1) population size has a positive and insignificant effect; (2) the human development index has a negative and significant effect; (3) economic growth has a positive and insignificant effect; (4) investment has a positive and insignificant effect on income inequality in West Kalimantan. Simultaneously, the variables of population size, human development index, economic growth, and investment have a significant effect on income inequality in West Kalimantan.

Keyword: *Income inequality; Population; Human Development Index; Economic Growth; Investment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat tahun 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs BPS Kalimantan Barat. Analisis menggunakan regresi linier berganda dalam bentuk data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan; (2) indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan; (3) pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan; (4) investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat. Secara simultan variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan investasi memengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan; Jumlah Penduduk; Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan Ekonomi; Investasi.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Hernita Elviana Rosilawati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Pendahuluan

Penelitian ini membahas ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat yang dipengaruhi oleh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan investasi. Meskipun terjadi peningkatan dalam IPM dan pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan belum merata antar wilayah. Ketimpangan muncul karena konsentrasi pembangunan dan investasi hanya terjadi di beberapa kabupaten/kota tertentu, serta tidak merataanya distribusi penduduk dan kualitas sumber daya manusia.

2. Permasalahan

Meskipun Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan kemajuan dalam indikator pembangunan seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), dan realisasi investasi, namun ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan signifikan dalam distribusi investasi, di mana beberapa daerah seperti Kubu Raya dan Sintang menerima investasi dalam jumlah besar, sedangkan wilayah lain seperti Kota Singkawang dan Kabupaten Melawi tertinggal dalam penerimaan investasi. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang tidak merata dan ketimpangan capaian IPM turut memperlebar kesenjangan kesejahteraan masyarakat antarwilayah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana investasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pembangunan manusia berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat, serta bagaimana kebijakan pembangunan dapat diarahkan untuk menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil dan merata.

3. Tujuan

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Barat.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Barat.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Barat.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Barat.

4. Tinjauan Pustaka

Teori yang digunakan meliputi Hipotesis Kuznets mengenai kurva U terbalik, teori pertumbuhan ekonomi klasik Adam Smith, teori human capital oleh Becker, teori Harrod-Domar tentang pentingnya investasi, dan kajian empiris yang menunjukkan hasil variatif tentang pengaruh jumlah penduduk, IPM, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan di berbagai daerah di Indonesia.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan berasal dari BPS Kalimantan Barat periode 2014–2023, mencakup variabel jumlah penduduk, IPM, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan yang diukur dengan Gini Ratio. Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman.

6. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat. Artinya, peningkatan jumlah penduduk tidak secara nyata memengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran penduduk belum diiringi dengan pemerataan pembangunan atau akses ekonomi yang merata, sehingga dampaknya terhadap ketimpangan masih lemah. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan IPM tidak diikuti dengan meningkatnya ketimpangan, karena peningkatan kualitas hidup sudah dapat dinikmati secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah tertinggal. Selain itu, variabel pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi lebih banyak dinikmati oleh kelompok masyarakat menengah ke atas dan wilayah yang telah maju, sehingga memperbesar kesenjangan antarwilayah. Sementara itu, investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Meskipun investasi berpotensi menurunkan ketimpangan, distribusinya yang belum merata di seluruh daerah membuat pengaruhnya belum kuat secara statistik. Secara keseluruhan, keempat variabel yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 57 persen, yang berarti sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

7. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia menurunkan ketimpangan pendapatan sedangkan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan investasi memperlebar ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat periode 2014-2023. Rekomendasi yang diberikan mencakup pemerataan akses layanan dasar, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan hasil pembangunan, dan penyebaran investasi ke wilayah yang tertinggal.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR YURIDIS	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	1
1. PENDAHULUAN	2
2. KAJIAN LITERATUR	7
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.2.2 Jumlah Penduduk.....	8
2.2.3 Teori Modal Manusia.....	8
2.2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	9
2.1.5 Teori Harrord – Domar	9
2.2 Kajian Empiris	9
3. METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Bentuk, tempat, waktu, jenis dan sumber penelitian.....	12
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	12
3.3 Metode Analisis Data.....	13
3.3.1 Uji Pemilihan Model.....	13
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	13
3.3.3 Uji Hipotesis	14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Hasil Penelitian	14
4.1.1 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	14
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	15
4.1.4 Uji Hipotesis	17
4.2 Pembahasan.....	19
4.2.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan	19
4.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan	20

4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	20
4.2.4 Pengaruh Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan	22
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI	22
5.1 Simpulan	22
5.2 Rekomendasi.....	23
DAFTAR PUSTAKA	24

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	12
Tabel 4 1 Hasil Uji Chow dan Hausman	15
Tabel 4 2 Hasil Uji Normalitas	15
Tabel 4 3 Hasil Uji Multikolinearitas	15
Tabel 4 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	16
Tabel 4 5 Hasil Uji Autokorelasi	16
Tabel 4 6 Hasil Uji Regresi Data Panel	16
Tabel 4 7 Hasil Uji Statistik-t	17
Tabel 4 8 Hasil Uji Simultan	18
Tabel 4 9 Hasil Uji Determanasi (R Square)	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gini ratio Pulau Kalimantan dan Indonesia	2
Gambar 1. 2 Gini ratio di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023	3
Gambar 1. 3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan, menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023 (%)	4
Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023	5
Gambar 1. 5 Indeks Pembangunan Manusia (Poin) di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023	6
Gambar 1. 6 Realisasi Investasi di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	11
Gambar 4 1 Distribusi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023	21

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Data Olahan	26
Lampiran 2 Hasil Uji Data.....	32

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN BARAT

¹Hernita Elviana Rosilawati

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the factors influencing income inequality in West Kalimantan from 2014 to 2023. The research method used in this study is quantitative descriptive, and the data used are secondary data obtained from the West Kalimantan BPS website. The analysis uses multiple linear regression in the form of panel data. The results of the study show that: (1) population size has a positive and insignificant effect; (2) the human development index has a negative and significant effect; (3) economic growth has a positive and insignificant effect; (4) investment has a positive and insignificant effect on income inequality in West Kalimantan. Simultaneously, the variables of population size, human development index, economic growth, and investment have a significant effect on income inequality in West Kalimantan.

Keyword: *Income inequality;Population; Human Development Index; Economic Growth; Investment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat tahun 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs BPS Kalimantan Barat. Analisis menggunakan regresi linier berganda dalam bentuk data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan; (2) indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan; (3) pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan; (4) investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat. Secara simultan variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan investasi memengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan; Jumlah Penduduk; Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan Ekonomi; Investasi.

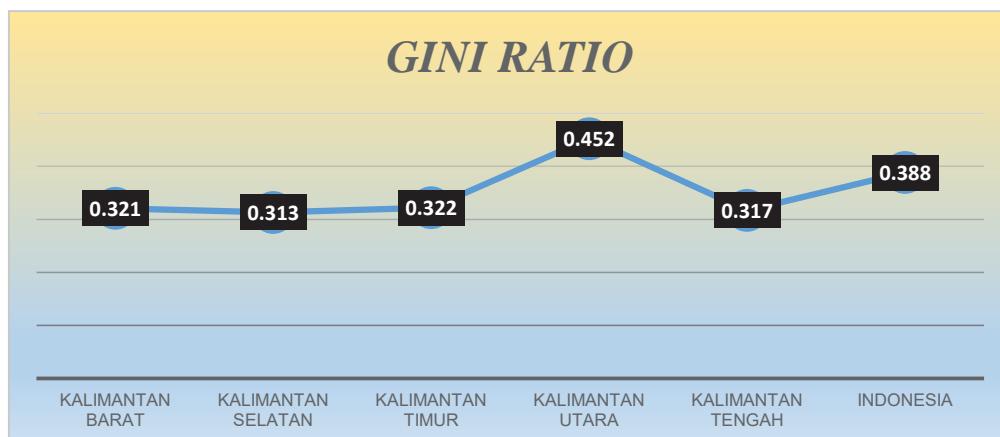
¹b1011211191@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu tantangan struktural dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun berbagai indikator makroekonomi menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, namun distribusi hasil pembangunan masih belum merata antardaerah maupun antar kelompok masyarakat. Kesenjangan ini bukan hanya mencerminkan ketidakadilan sosial, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan sosial dalam jangka panjang (Piketty, 2015). Ketimpangan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perbedaan akses pendidikan, kesehatan, aset, sumber daya alam, konsentrasi investasi di wilayah tertentu serta pembangunan yang belum sepenuhnya secara merata memperlebar ketimpangan antar kelompok maupun antardaerah. (Carla dkk, 2024)

Perspektif pembangunan ekonomi menekankan pemerataan hasil pembangunan antar kelompok dan antardaerah. Ketimpangan pendapatan mencerminkan distribusi pendapatan yang tidak merata dan menyebabkan ketidakadilan pembangunan ekonomi. Tingginya *gini ratio* akan menunjukkan adanya kesenjangan sosial, dan menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memicu instabilitas sosial (Todaro & Smith, 2020). *Gini ratio* digunakan sebagai alat ukur ketimpangan pendapatan di suatu daerah. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai 0 berarti pendapatan merata dan nilai 1 menunjukkan ketimpangan yang tinggi. Semakin tinggi angkanya, maka akan semakin melebar ketimpangan yang terjadi. (BPS, 2024)

Gambar 1. 1 Gini ratio Pulau Kalimantan dan Indonesia

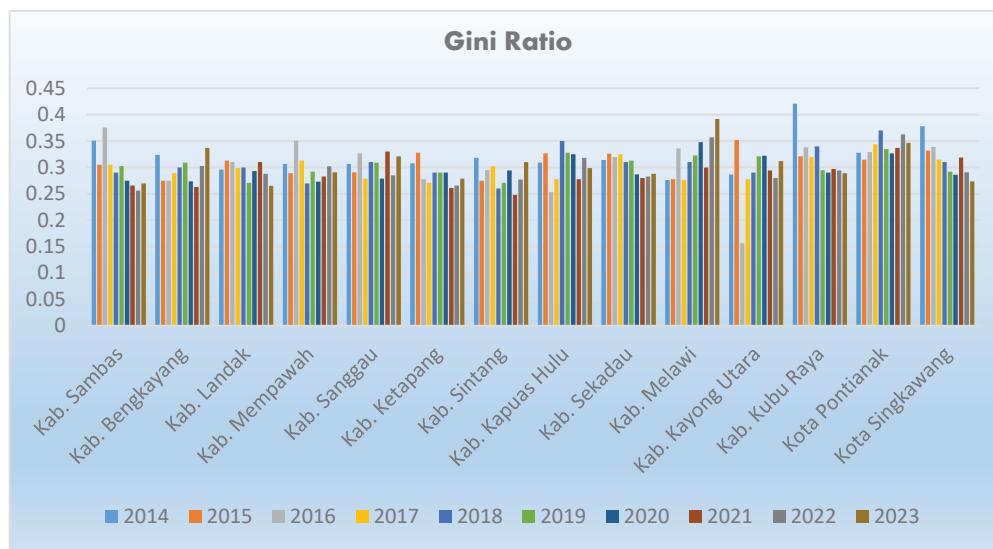


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2024)

Berdasarkan grafik mejelaskan bahwa hingga tahun 2023 nilai *gini ratio* Kalimantan Barat sebesar 0,321 menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan sedang, meskipun lebih rendah dibanding rata-rata nasional (0,388). Hal ini mencerminkan masih adanya distribusi pendapatan yang belum merata di daerah tersebut, selain itu Provinsi Kalimantan Barat juga memiliki jumlah penduduk yang tinggi disertai dengan faktor lain seperti indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan investasi. Hal ini menjadikan Kalimantan Barat menjadi objek penelitian yang relevan dikarenakan memiliki nilai gini ratio yang sedang dan diurutan ke-24 secara nasional dari 38 Provinsi di Indonesia.

Selama satu dekade terakhir (2014–2023), Kalimantan Barat mengalami peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan jumlah penduduk, dan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Pasar Modal Asing (PMA). Namun, ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota tetap terjadi. Hal ini ditunjukkan oleh fluktuasi nilai *gini ratio* yang berbeda-beda antardaerah. Beberapa daerah seperti Kubu Raya dan Sambas menunjukkan perbaikan dalam pemerataan pendapatan, sementara daerah lain seperti Melawi dan Sanggau justru mengalami peningkatan ketimpangan. Ketimpangan tersebut tidak lepas dari perbedaan kapasitas pembangunan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, serta distribusi investasi dan infrastruktur.

Gambar 1. 2 Gini ratio di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

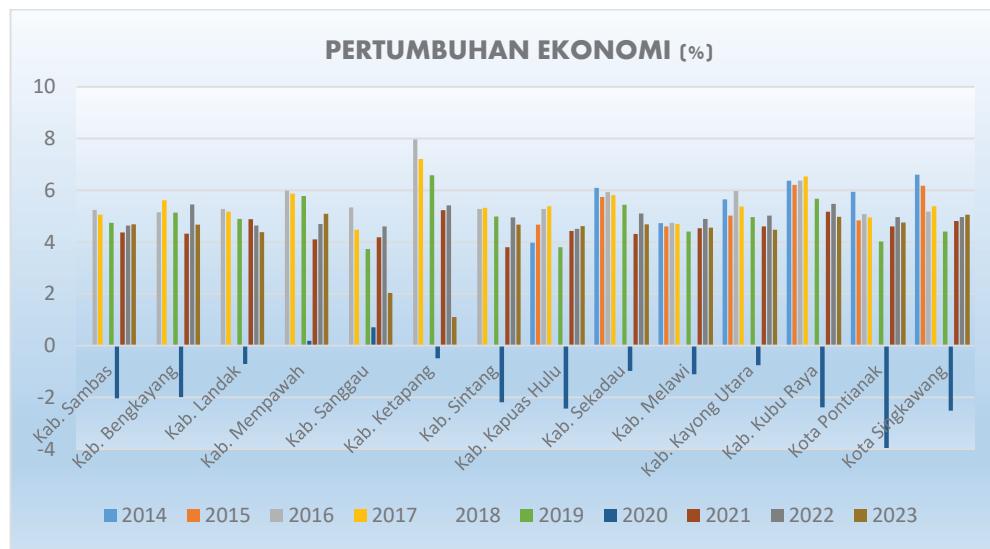


Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2024) data diolah

Selama tahun 2014–2023, ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat cenderung masih berfluktuasi. Sebagian besar kabupaten/kota mencatat penurunan *Gini ratio*, terutama Kabupaten Sambas dan Kabupaten Kubu Raya tahun 2023. Namun, beberapa daerah seperti Kabupaten Melawi, Kabupaten Sanggau, dan Kabupaten Bengkayang mengalami peningkatan ketimpangan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang positif dan cenderung meningkat ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak selalu menunjukkan hasil pembangunan yang merata. Ketika kekayaan hanya tefokus pada sekelompok orang saja, maka daya beli masyarakat terbatas dan ketimpangan pendapatan yang tinggi akan menjadi hambatan dalam jangka panjang. Hal ini berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Sari & Santoso, 2024).

Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan, menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023 (%)

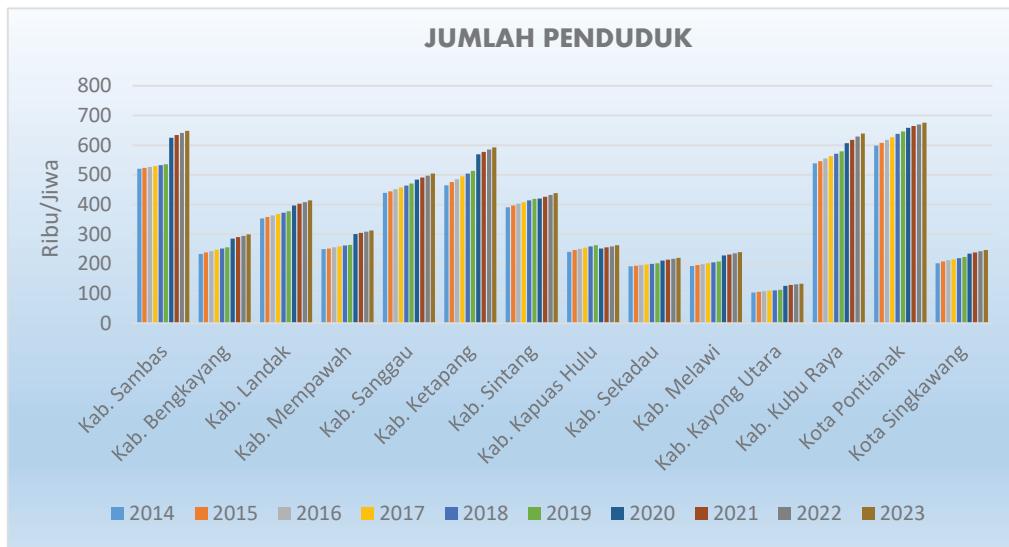


Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2024)

Selama periode 2014-2023 terlihat adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang signifikan di masing-masing daerah. Secara umum, hampir seluruh kabupaten/kota mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2020, yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19, tercermin dari angka pertumbuhan yang negatif seperti di Kabupaten Sambas sebesar -2,04%, Bengkayang -1,99%, dan Kota Pontianak -2,96%. Beberapa daerah seperti Kota Singkawang dan Kabupaten Kubu Raya memperlihatkan pertumbuhan yang relatif stabil, sedangkan wilayah seperti Kabupaten Sekadau dan Kayong Utara mengalami variasi yang cukup dinamis antar tahun, yang mencerminkan perbedaan struktur ekonomi dan kapasitas pemulihhan ekonomi daerah masing-masing.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan pemerataan pembangunan, khususnya dalam hal akses terhadap infrastruktur akan memperlebar kesenjangan pendapatan. Menurut Todaro & Smith (2020), ketimpangan pendapatan yang ekstrem dapat menyebabkan inefisiensi ekonomi, karena sebagian besar masyarakat tidak dapat berpartisipasi secara produktif dalam perekonomian. Hal ini akan menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan memperburuk kesenjangan pendapatan. Menurut Adam Smith, pembangunan ekonomi bergantung pada pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk memperluas pasar dan mendorong spesialisasi keahlian, sehingga memacu aktivitas ekonomi. Namun, bila pertumbuhan ini tidak disertai dengan pemerataan akses terhadap sumber daya, maka manfaatnya hanya akan dinikmati oleh kelompok tertentu dan berpotensi memperbesar ketimpangan pendapatan. Hal ini ditegaskan oleh (Safrinra dkk., 2025) yang mengungkapkan karena keadaan demografi yang buruk akan ada konsekuensi yang merugikan bagi daerah tersebut jika tidak memperhatikan struktur kependudukan, tingkat pendidikan, kesehatan, dan produktivitas kerja masyarakat. Di sisi lain, kondisi demografis yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023



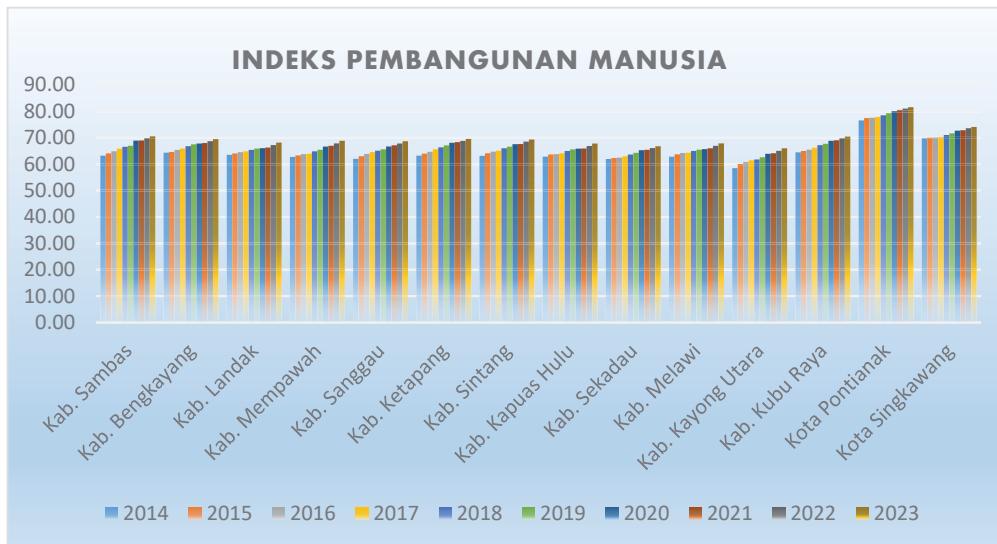
Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2024)

Selama tahun 2014 - 2023 seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Barat mengalami peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan signifikan tercatat di Sambas, Kubu Raya, dan Ketapang, sementara daerah lain juga menunjukkan tren serupa. Peningkatan ini mencerminkan dinamika pembangunan yang mendorong kebutuhan akan infrastruktur dan layanan publik yang lebih baik.

Selain itu Indeks pembangunan manusia (IPM) sering dikaitkan dengan ketimpangan pendapatan dan merupakan alat penting untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. IPM mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Ketimpangan dalam akses terhadap pendidikan dan layanan dasar menyebabkan perbedaan kualitas sumber daya manusia di tiap wilayah, yang akan berdampak disribusi pendapatan yang tidak merata. Selain itu, pembangunan infrastruktur turut serta berperan penting dalam upaya pemerataan pendapatan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai mampu mendorong aktivitas ekonomi di daerah teringgal dan mengurangi kesenjangan pendapatan antarwilayah tersebut (Carla dkk, 2024).

Pembangunan manusia bertujuan menyempurnakan paradigma sebelumnya tentang analisis sumber daya manusia, yang mengandalkan pendapatan per kapita. Pendapatan rata-rata tidak mampu menggambarkan secara akurat keadaan sumber daya manusia di suatu wilayah, karena seringkali terdapat disparitas pendapatan yang signifikan antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah (Lubin, 1992). Pada kondisi awal perhatian pembangunan manusia ditekankan dengan keadaan individu atau seseorang seperti pendidikan, kesehatan, konsumsi pangan dan non pangan. Dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), keberhasilan yang dicapai menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Yacoub & Noviansyah, 2018). Dengan mempertimbangkan nilai IPM dan indikator penyusunannya, pemerintah dapat menilai seberapa efektif kebijakan yang telah diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 1.5 Indeks Pembangunan Manusia (Poin) di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023

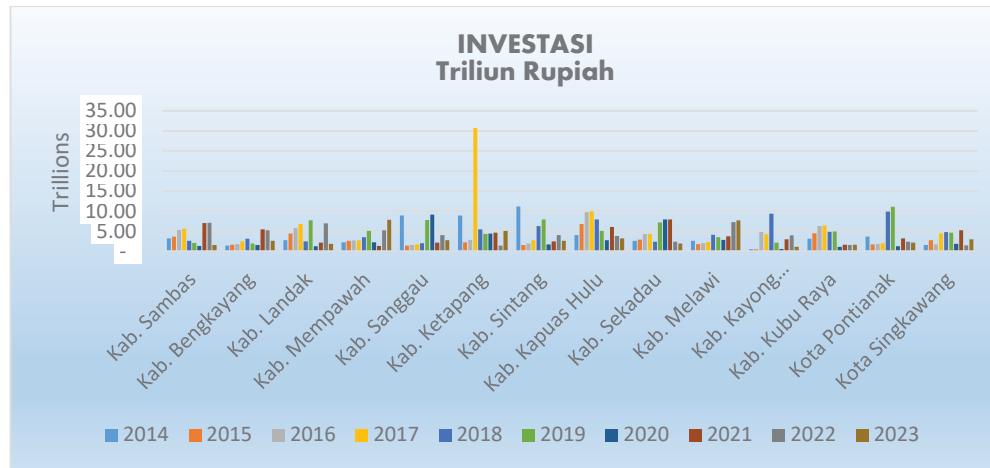


Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2024)

Selama 2014–2023, indeks pembangunan manusia seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Barat mengalami peningkatan, menandakan kemajuan di sektor pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Sambas, Kubu Raya, dan Ketapang mencatat pertumbuhan signifikan. Kota Pontianak tetap unggul dengan IPM tertinggi, diikuti oleh Singkawang. Namun, beberapa daerah seperti Kapuas Hulu, Melawi, dan Kayong Utara masih mencatat IPM relatif rendah, menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pemerataan pembangunan manusia.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi dinamika ketimpangan pendapatan adalah distribusi investasi khususnya investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Pasar Modal Asing (PMA), yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Todaro & Smith (2015) ketimpangan pendapatan tidak hanya berdampak pada ketidakadilan sosial, tetapi juga dapat menurunkan efisiensi ekonomi secara keseluruhan dan menghambat mobilisasi sumber daya manusia. Namun, distribusi investasi yang tidak merata justru dapat memperbesar kesenjangan pendapatan antarwilayah, sebagaimana tercermin dari data BPS Kalimantan Barat yang menunjukkan bahwa sebagian besar investasi terkonsentrasi di Kabupaten tertentu seperti Kubu Raya dan Sintang, sementara daerah lainnya seperti Kota Singkawang dan Kabupaten Melawi tertinggal dalam investasi. Temuan empiris dari Lian dkk (2024) menunjukkan bahwa investasi publik memiliki potensi besar untuk menurunkan ketimpangan pendapatan apabila diarahkan ke sektor-sektor startegis seperti jaminan perumahan, kesehatan, pendidikan dan infrastruktur lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa apabila investasi diarahkan secara tepat pada sektor-sektor produktif dan menjangkau kelompok pendapatan rendah serta wilayah tertinggal, maka ketimpangan pendapatan dapat ditekan secara substansial.

Gambar 1. 6 Realisasi Investasi di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023



Sumber : Kementerian Investasi dan Hilirisasi Indonesia tahun 2024

Investasi di Kalimantan Barat menunjukkan tren meningkat selama 2014–2023 di sebagian besar kabupaten/kota. Kabupaten Kubu Raya, Ketapang, dan Mempawah mencatat pertumbuhan investasi tertinggi. Sementara itu, beberapa daerah seperti Kayong Utara dan Kapuas Hulu menunjukkan nilai investasi yang relatif rendah dan fluktuatif. Secara umum, distribusi investasi belum merata antar wilayah.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas bagaimana IPM dan jumlah penduduk mempengaruhi ketimpangan pendapatan, hasilnya masih belum konsisten dan hanya sedikit yang berfokus pada Kalimantan Barat secara khusus. Dengan menggunakan data yang dikumpulkan oleh Firdaus & Indira (2023) penelitian telah mengungkapkan bahwa kesenjangan pendapatan di Provinsi Bali dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti jumlah penduduk dan IPM. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani *dkk* (2019) mengindikasikan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Sumbawa, baik secara sementara maupun permanen. Berdasarkan latar belakang diatas, ketidakkonsistenan ini menunjukkan kesenjangan penelitian dalam memahami hubungan antara jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, investasi dan kesenjangan pendapatan. Oleh karena itu penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru mengenai Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Barat, mengingat posisi gini ratio yang masih berfluktuasi.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Ketimpangan Pendapatan (Teori Kuznet)

Kesenjangan pendapatan individu antar wilayah berkaitan erat dengan distribusi pendapatan seseorang di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat ketimpangan pendapatan individu antar wilayah mengindikasikan semakin tinggi pula ketidakmerataan pendapatan di wilayah tersebut. Hal ini akan menyebakan kesenjangan pendapatan antar masyarakat golongan kaya dan miskin (Zulfariska & Bariyah, 2021).

Dalam perspektif teori kuznet, kelompok pendapatan tinggi memberikan